

IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR MELALUI PROGRAM LITERASI NUMERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Apriyanti Widiansyah^{1,*}, Fifit Fitriansyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Jl. Raya Perjuangan No. 81, RT 003/RW 002 Bekasi Utara, 17121

²Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl.
Kramat Raya Jakarta Pusat, 10450

*apriyanti.widiansyah@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi di tingkat sekolah melalui program literasi numerasi pada kampus mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan agar terampil dalam membaca dan berhitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi program literasi numerasi kampus mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar yang dilakukan pada SDN Sarimukti 02 Cibitung Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah berupa peningkatan sebanyak 70% pada kegiatan pretest AKM dan terselenggaranya program literasi numerasi berupa kegiatan calistung, LIQU, Pojok Literasi dan Pohon Literasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru dapat termotivasi dalam menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan terutama siswa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Mutu Pendidikan SD

ABSTRACT

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology through the Directorate of Elementary Schools seeks to increase capacity and competence at the school level through numeracy literacy programs on teaching campuses. This activity is intended to be skilled in reading and arithmetic. The purpose of this study was to see how the implementation of the numeracy literacy program for teaching campuses in improving the quality of education in elementary schools was carried out at SDN Sarimukti 02 Cibitung Bekasi. The method used in this research is descriptive qualitative with triangulation data collection techniques. The results of this study are an increase of 70% in the AKM pre-test activity and the implementation of a numeracy literacy program in the form of calistung activities, LIQU, Literacy Corner and Literacy Tree. With this activity, it is hoped that teachers can be motivated in creating a more pleasant learning atmosphere, especially students who are motivated to continue learning and develop their potential.

Keywords: Numerical Literacy, Elementary Education Quality

1. PENDAHULUAN

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan yang saat ini tengah ramai diperbincangkan, salah satunya adalah pada kurikulum. Perubahan kebijakan pada kurikulum ini pada akhirnya membuat suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Kebijakan ini tentu saja menjadi sesuatu yang tidak mudah dijalankan terutama pada satuan pendidikan yang ada di daerah. Implementasi kebijakan ini tidak hanya diterapkan pada peserta didik yang belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, tetapi juga pendidik dan satuan pendidikan juga perlu mempersiapkan diri untuk belajar menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, berdasarkan sarana dan prasarana yang ada serta ditunjang dengan sumber data manusia yang mumpuni sehingga berangsur-angsur dapat semakin mahir dalam menggunakannya.

Adanya kebijakan mengenai kurikulum merdeka tentu saja tidak lepas dengan penerapan program-program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang dalam salah satu programnya adalah Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah

Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar (Muhamad & Anugrah, 2021).

Dengan adanya program kampus mengajar ini diharapkan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat terbantu, oleh karena itu program ini dirancang tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa dalam praktik langsung di sekolah, tetapi juga dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

Adanya perubahan kurikulum merdeka tentu saja tidak lepas dari tujuan peningkatan mutu pendidikan. Upaya menjaga mutu pendidikan tidak lepas dari hubungannya dengan manajemen mutu. Manajemen mutu fungsi manajemen dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan. Pendidikan di sekolah diarahkan agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan fungsinya, mungkin atau melebihi harapan pelanggan. Sebagai bagian dari upaya upaya harus dilakukan untuk mengontrol kualitas atau memeriksa kualitas (Santosa & Mushtofa, 2022).

Untuk itu, tantangan dalam pendidikan adalah konsistensi meningkatkan dan menjaga mutu sekolah (Indraswati, Widodo, & Mataram, 2021) di mana dalam menjaga mutu sekolah tidak hanya sekolah melakukan inovasi inovasi secara mandiri, tetapi juga sekolah mau terbuka dan terlibat dalam program-program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek yang dalam hal ini adalah program Kampus Mengajar.

Untuk sasaran dari program Kampus Mengajar dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan. Untuk materi yang harus mahasiswa peserta Kampus Mengajar siapkan antara lain; Pedagogi Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi dan Numerasi, Etika dan Pembelajaran Komunikasi, Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Perlindungan Anak (Child Protection) dan lain sebagainya. Salah satu program literasi numerasi yang ada dalam kampus mengajar adalah menjadi salah satu sasaran pemerintah dalam meningkatkan minat membaca dan berhitung melalui kegiatan calistung dan beberapa kegiatan lain seperti adaptasi teknologi dan administrasi. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyak sekolah tertinggal khususnya di sekolah dasar negeri yang masih butuh perhatian khusus dalam mengembangkan pembelajaran.

Pada prinsipnya literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler), di mana kegiatan ekstrakurikuler literasi numerasi difokuskan kepada pengayaan dan penguatan kemampuan numerasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat

menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak ini dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Prinsip menyenangkan dan menantang ini juga berlaku bagi pemilihan bahan bacaan (Pendidikan, Teknologi, & Dasar, 2021). Seperti pada sekolah-sekolah sasaran program kampus mengajar ini. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat bagaimana implementasi program literasi numerasi pada kampus mengajar angkatan 4 ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni berupa kegiatan pengamatan secara langsung terkait objek penelitian yang diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Di mana jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah berupa kegiatan pengamatan secara langsung di lapangan terkait temuan data di lapangan dengan menggunakan kata kata dan mendeskripsikan temuan tersebut menjadi data (Fitriansyah & Kasmin, 2022). Adapun penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Sarimukti 02 Kec. Cibitung Bekasi. Dalam penelitian ini juga dilakukan triangulasi yakni kegiatan perbandingan dan mengkroscek informasi yang sudah dikumpulkan tersebut apakah bisa dikatakan tidak berubah- ubah ataupun bertentangan. Riset ini memakai triangulasi sumber sebagai metode buat melaksanakan pengumpulan informasi pada bermacam sumber dengan metode yang sama. Sumber utama riset ini merupakan guru, kemudian partisipan didik, serta Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Sarimukti 02.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan

kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat. Terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi perubahan yang tak terelakan termasuk di dalam dunia pendidikan. Pandemi selain membawa perubahan yang sangat signifikan, juga membawa dampak positif dan negatif di semua ranah tak terkecuali ranah pendidikan. Berangkat dari data dan fakta yang ada, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan keniscayaan dan menjadi sesuatu yang tak dapat ditawar. Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (Pendidikan et al., 2021)

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata.

Jika dijelaskan dengan detail, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk

menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi. Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka.

Sehingga tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram;
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis;
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu

mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik;
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya (Pendidikan et al., 2021)

Dengan demikian, literasi numerasi merupakan kegiatan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Kegiatan ini juga sebagai bentuk percepatan mutu pendidikan.

2. Implementasi Program Literasi Numerasi di SD

Program literasi numerasi yang dilaksanakan di SDN Sarimukti 02 Cibitung Bekasi masih menggunakan Kurikulum Sekolah Dasar 2013. Media pembelajaran yang umumnya digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku dan beberapa alat peraga edukasi (APE) seperti globe dan figura-figura pahlawan yang ditempel di dinding-dinding ruang kelas.

Proses pembelajaran masih memanfaatkan alat atau media non digital ataupun *online*. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam mengoprasikan media digital. Di sisi lain, SDN Sarimukti 02 belum memahami penggunaan alat-alat teknologi dengan baik. Contoh paling sederhana adalah penggunaan laptop yang masih dalam tahap belajar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih menggunakan

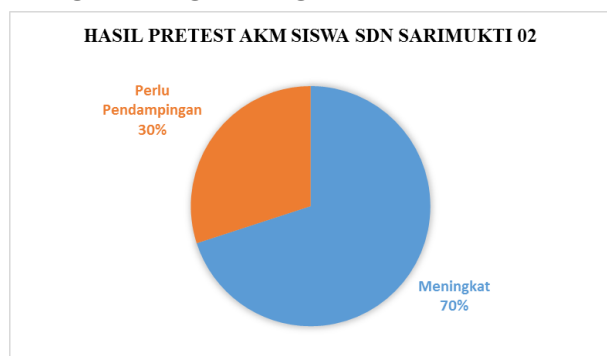
metode konvensional. Sementara untuk kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa dan matematika masih cenderung kurang sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara lebih intensif.

Salah satu implementasi kegiatan literasi numerasi adalah dengan mengadakan pretest AKM yang dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa dengan melakukan pendampingan kepada siswa-siswa di kelas. Kegiatan pretest AKM ini dilaksanakan selama 2 minggu mengingat keterbatasan alat berupa laptop/komputer yang hanya terbatas 5 unit saja sehingga kegiatan perlu dilakukan berulang dan bergantian. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pretest literasi numerasi yang dilaksanakan siswa di SDN Sarimukti 02:



Gambar 1. Kegiatan pretest AKM

Kegiatan pretest AKM tersebut dimaksudkan dalam penerapan program literasi numerasi yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD sejumlah 25 anak yang terbagi dalam 5 anak dalam setiap harinya selama 10 hari secara bergantian. Adapun hasil dari kegiatan Pretest AKM ini dapat dilihat sebagaimana gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Pretest AKM Siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan dalam hal membaca dan berhitung sementara 30% siswa lainnya memerlukan pendampingan lebih dalam kegiatan calistung.

Selain kegiatan pretest AKM, implementasi lain adalah dengan mengadakan pojok literasi dan pohon literasi di mana tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca siswa dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Pohon literasi juga digiatkan sebagai bentuk penerapan literasi numerasi agar siswa memiliki semangat dan cita cita yang tinggi sebagaimana di gambarkan dalam pohon leterasi serta menjalankan program LIQU (Literasi Qur'an) sebagaimana gambaran di bawah ini:



Gambar 3. Pembuatan Pohon Literasi



Gambar 4. Kegiatan LIQU (Literasi Qur'an)

Kegiatan di atas adalah bentuk implementasi literasi numerasi yang dilaksanakan di SDN Sarimukti 02

Cibitung dengan secara terus menerus berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran guna peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Dengan adanya kegiatan kampus mengajar ini sangat membantu kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan literasi numerasi. Siswa juga merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Di samping itu, peran guru dan sekolah menjadi penting dalam mensukseskan program ini, sebab guru dan sekolah terbantu dalam adaptasi teknologi serta perihal administrasi sekolah seperti pembuatan perpustakaan (Fitriansyah, 2022)

3. Implikasi Program Literasi Numerasi dalam Mutu Pendidikan

Pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan membutuhkan sebuah rencana, yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, karena dalam penerapan visi dan misi lembaga pendidikan yang jelas lebih mudah diwujudkan dari pada melalui upaya yang dikelola oleh komunitas sekolah sebagai model perilaku dan dipraktikkan setiap hari. Jika visi dan misi tersebut diwujudkan dalam bentuk budaya berkelanjutan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah (Puteri & Prihantini, 2020).

Dengan demikian Pelaksanaan pengendalian mutu ditujukan pada bidang-bidang utama pendidikan, yaitu kurikulum, pengajaran siswa dan administrasi pendidikan. Bidang program berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran dan penilaian, baik dari total program pendidikan di sekolah maupun untuk setiap bidang studi.

Jika dilihat lebih seksama bahwa Pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Tinggi, dianggap belum

semuanya mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja, memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai tuntutan *dalam dunia kerja*. Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) yang di gagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim merupakan langkah awal bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mumpuni di bidang ilmu dan teknologi, berkarakter dan dapat memenuhi tantangan dunia kerja. Berdasarkan buku panduan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka. Pokok-pokok kebijakan “MBKM” ada 4 (empat) poin, diantaranya adalah: 1) Pembukaan program studi baru. 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi. 3) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), dan 4) Hak belajar tiga semester di luar prodi.”(Puspitasari & Nugroho, 2021).

Dengan adanya program literasi numerasi yang dicanangkan oleh pemerintah juga merupakan salah satu wujud peningkatan mutu pendidikan terutama pada pendidikan dasar. Sebab program ini tidak hanya perbaikan pada pembelajaran siswa tetapi juga penerapan ilmu pada mahasiswa dalam memberikan dan menciptakan program pembelajaran yang selama ini hanya belajar dari bangku kuliah saja.

Di samping itu, kegiatan adaptasi teknologi dan administrasi juga menjadi satu paket yang dilaksanakan dalam program ini di mana dengan adanya program ini sekolah terbantu dalam menjalankan melek teknologi salah satunya dengan pembelajaran TIK dan pembuatan perpustakaan mini. Diharapkan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan mutu pendidikan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Program literasi numerasi yang dicanangkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui program Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada jenjang satuan pendidikan dasar. Hal ini dapat terlihat dari implementasi program yang memperoleh presentase 70% membantu siswa dalam hal pembelajaran membaca dan berhitung serta terlaksananya program literasi numerasi lain seperti LIQU, Calistung course, Pojok literasi dan Pohon literasi. Dengan demikian diharapkan anak-anak termotivasi dalam belajar dan memiliki cita-cita yang tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fitriansyah, F. Hasil Wawancara (2022).
Fitriansyah, F., & Kasmin. (2022). Pemanfaatan Museum Sebagai Wisata Edukasi dan Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Cakrawala*, 2(2), 89–94.
- Indraswati, D., Widodo, A., & Mataram, U. (2021). Implementasi manajemen pengendalian mutu sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(2).
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sds Abc Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., & Dasar, D. S. (2021). *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020).

Rumusan Visi Misi dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(2).

Santosa, S., & Mushthofa, A. (2022). Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Kota Madiun. *Jurnal Idaraah*, VI(1), 178–193.